

ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP KIMIA DITINJAU DARI KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ), EMOSIONAL (EQ), SPIRITUAL (SQ) DAN KETAHANMALANGAN (AQ)

Fatwa Patimah Nursa'adah
Novrita Mulya Rosa

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Jl. Nangka 58. Tanjung Barat (TB Simatupang), Jagakarsa, Jakarta Selatan
fatwapatimah@gmail.com, muly4ros4@gmail.com

Abstrak. Perguruan tinggi berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran perlu untuk diteliti. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), spiritual (SQ) dan ketahananmalangan (AQ) terhadap pemahaman konsep kimia (PK). Subjek penelitian mahasiswa program studi Pendidikan Matematika. Pemilihan kelas sampel menggunakan teknik random sampling. Analisa data penelitian menggunakan teknik regresi ganda. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa secara bersama kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan ketahananmalangan (AQ) berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep kimia. Sedangkan secara parsial kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan ketahananmalangan (AQ) berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep kimia.

Kata kunci: kecerdasan IQ, EQ, SQ, AQ, Pemahaman Konsep

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi sebagai sistem sosial merupakan aspek yang amat strategik dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Kinerja perguruan tinggi merupakan prestasi yang dihasilkan oleh proses dan atau aktivitas akademik yang dapat diukur melalui kualitas, produktivitas, dan efisiensi. Oleh karena itu, faktor utama yang harus diprioritaskan oleh PT dalam mewujudkan kinerjanya adalah kemampuannya menciptakan sumber daya manusia yang tidak saja cerdas intelektual, tetapi juga cerdas emosional, spiritual dan ketahanan malangan. Hal ini sangat penting, sebab mahasiswa dengan berbagai keunikan dan kelebihanannya dikaruniai empat potensi besar, yaitu Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Ketahananmalangan (AQ).

Selama beberapa dekade, paradikma kecerdasan intelektual (IQ) dipercaya untuk mengukur keberhasilan seseorang. Hal tersebut menyatakan makin tinggi IQ seseorang maka makin pintar dan berhasil orang tersebut dalam kehidupannya. Kecerdasan intelektual diukur dari nilai dan indeks prestasi yang dimiliki mahasiswa. Tolak ukur ini tidak salah tetapi tidak sepenuhnya benar. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan intelektual saja padahal juga harus diimbangi dengan kecerdasan kepribadiannya seperti mengembangkan kecerdasan hati dengan ketangguhan, inisiatif, kejujuran, dan kemampuan beradaptasi. Kecerdasan emosional mampu melatih manusia untuk mengelola perasaannya untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relatif, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan lainnya yang

semestinya dimiliki mahasiswa adalah kecerdasan spritual yang tercermin pada sifat jujur, bertanggung jawab dan bermoral yang akan tetap terimplementasi ketika mereka terjun di masyarakat. Kecerdasan ketahananmalangan juga harus dimiliki mahasiswa. Kecerdasan ini tercermin dari kegigihan dalam mencapai prestasi dan sikap pantang menyerah untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang datang.

Oleh karena itu, kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami dan diminati. Dalam hal ini adalah kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan ketahananmalangan (AQ).

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman konsep merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran kimia. Mata kuliah kimia dasar diberikan mulai dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Dalam kimia, konsep yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga untuk mempelajarinya harus runtut dan berkesinambungan serta prasyarat yang mendahului konsep-konsep itu harus dikuasai dengan baik. Mahasiswa yang telah menguasai suatu konsep prasyarat akan lebih mudah dalam mempelajari konsep-konsep kimia berikutnya yang lebih kompleks. Sebaliknya, ketidakmampuan mahasiswa dalam menguasai konsep prasyarat akan menimbulkan kesulitan dalam mempelajari konsep selanjutnya. Bloom (Sagala, 2006) menyebutkan bahwa ada tiga kategori pemahaman, yaitu penerjemahan (*translation*), penafsiran (*interpretation*), dan ekstrapolasi (*extrapolation*).

Dalam kehidupan sehari-hari orang bekerja, berfikir menggunakan pikiran intelegnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan intelegensinya. Menurut William Stren dalam Purwanto, (2003), Kecerdasan intelektual adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.

Cooper dan Sawaf (Agustian, 2001) mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Adapun menurut Goleman (2001) kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan social.

Singer (dalam Zohar dan Marshal, 2007) menyimpulkan bahwa ada proses syaraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif, (Zohar dan Marshal, 2007).

Adversity Quotient (AQ) adalah kecerdasan mengatasi kesulitan (Stoltz, 2000). Senada dengan itu, juga ada beberapa istilah lain yang sering digunakan, misalnya AQ adalah kecerdasan ketahananmalangan (Candisa, 2006), dan AQ adalah kecerdasan ketangguhan (Efendi, 2005). Menurut Stoltz (2000) AQ mempunyai tiga bentuk, yaitu: (1) AQ adalah suatu kerangka konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan, (2) AQ adalah suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang untuk menghadapi kesulitan, (3) AQ adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan. Lebih lanjut Stoltz (2000) mengatakan bahwa AQ dapat meramalkan: kinerja, motivasi, pemberdayaan, kreativitas, kebahagiaan, vitalitas dan kegembiraan, kesehatan emosional, kesehatan jasmani, ketekunan, produktivitas, pengetahuan, energi, pengharapan, daya tahan, tingkah laku, umur panjang, dan respon terhadap perubahan.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kimia dasar semester gasal 2017/2018. Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dari empat kelas secara acak. Dalam pengambilan sampel peneliti mengambil teknik sampling *random sampling* sehingga diperoleh 77 responden sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes untuk melihat pemahaman konsep kimia dan kecerdasan intelektual. Data kecerdasan emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Ketahananmalangan (AQ) diperoleh dengan menggunakan angket skala sikap.

Uji Persyaratan analisis meliputi uji normalitas yang digunakan adalah analisis *Kolmogorov Smirnov*, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Hipotesis dalam penelitian diuji dengan menggunakan uji regresi ganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Hasil Perhitungan Deskriptif Pemahaman Konsep Kimia

Statistik	IQ	EQ	SQ	AQ	PK
Mean	76,86	176,55	180,47	117,36	75,82
Median	78	181	188	117	76
Modus	87	200	170	110	80
SD	10,952	27,060	26,414	10,570	10,011
Min	44	92	100	100	47
Max	115	215	220	142	97

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas diperoleh bahwa nilai sig Kecerdasan Intelektual ($0,764 > 0,05$), Kecerdasan Emosional ($0,119 > 0,05$), Kecerdasan Spritual ($0,062 > 0,05$), Kecerdasan Ketahanan Malangan ($0,073 > 0,05$) dan Pemahaman Konsep ($0,382 > 0,05$) yang artinya data dari semua variabel berdistribusi normal.

Uji Linearitas diperoleh bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity untuk Kecerdasan Intelektual ($0,070 > 0,05$), Kecerdasan Emosional ($0,270 > 0,05$), Kecerdasan Spritual ($0,431 > 0,05$), Kecerdasan Ketahanan Malangan ($0,073 > 0,05$) dan Pemahaman Konsep ($0,592 > 0,05$) yang artinya data dari semua variabel memiliki hubungan linear dengan pemahaman konsep.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Hasil uji diperoleh bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel Kecerdasan Intelektual ($0,140 > 0,1$), Kecerdasan Emosional ($0,143 > 0,1$), Kecerdasan Spritual ($0,666 > 0,1$), Kecerdasan Ketahanan Malangan ($0,277 > 0,1$) dan nilai VIF untuk masing-masing variabel Kecerdasan Intelektual ($7,146 < 10$), Kecerdasan Emosional ($2,985 < 10$), Kecerdasan Spritual ($1,502 < 10$), Kecerdasan Ketahanan Malangan ($3,616 < 10$) yang artinya data dari semua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3), Kecerdasan Ketahanan Malangan (X_4) dan Pemahaman Konsep Kimia (Y). Hasil uji Hipotesis penelitian ini terangkum pada table-table berikut :

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Pengaruh bersama X1,X2,X3,X4 Terhadap Y

Subjek	Nilai
R	0,987
R Square	0,974
Standar Error	1,658
Fhitung	674,531
Sig	0,000

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Pengaruh Parsial X1, X2, X3, X4 Terhadap Y

Variabel	Koef. Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig
Konstanta	-10,343	-4,387	1,993	0,000
X1	0,252	5,418	1,993	0,000
X2	0,145	7,821	1,993	0,000
X3	0,020	2,321	1,993	0,023
X4	0,319	9,333	1,993	0,000

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Kecerdasan Ketahan Malangan secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Kimia adalah sebesar 0,987. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spritual (SQ) dan Kecerdasan Ketahan Malangan (AQ) secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 97,4 % menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Kecerdasan Ketahan Malangan secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Kimia, sisanya 2,6 % karena pengaruh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis data yang terangkum pada table 3 di atas untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas (X1, X2, X3, X4) terhadap variable terikat (Y) dapat diketahui bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan dengan pemahaman konsep kimia yang ditandai dengan perolehan hasil pengujian hipotesis nilai sig = 0,000 dan t_{hitung} = 5,418 sedangkan t_{tabel} = 1,993 karena nilai sig < 0,05 dan t_{hitung} > t_{tabel}, maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel kecerdasan intelektual (X1) terhadap pemahaman konsep kimia (Y). Hasil analisis data kecerdasan emosional didapatkan nilai sig = 0,000 dan t_{hitung} = 7,821 sedangkan t_{tabel} = 1,993 karena nilai sig < 0,05 dan t_{hitung} > t_{tabel}, maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel kecerdasan emosional (X2) terhadap pemahaman konsep (Y). Selanjutnya untuk variable kecerdasan spritual terlihat bahwa nilai sig = 0,023 dan t_{hitung} = 2,321 sedangkan t_{tabel} = 1,993 karena nilai sig < 0,05 dan t_{hitung} > t_{tabel}, maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel kecerdasan spritual (X3) terhadap pemahaman konsep kimia (Y). Analisis untuk kecerdasan ketahanmalangan terlihat bahwa nilai sig = 0,000 dan t_{hitung} = 9,333 sedangkan t_{tabel} = 1,993 karena nilai sig < 0,05 dan t_{hitung} > t_{tabel}, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel kecerdasan ketahanmalangan terhadap pemahaman konsep kimia (Y).

Kecerdasan Intelektual (IQ) memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep kimia (PK). Hal ini berarti dengan semakin tinggi kecerdasan intelektual maka pemahaman konsep kimia juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam memecahkan permasalahan yang dialami mahasiswa. Kecerdasan ini terukur dari intelegensi verbal, intelegensi simbolik dan intelegensi praktis. Aspek-aspek tersebut perlu dimiliki dengan kuat oleh mahasiswa sehingga mampu untuk memahami konsep – konsep kimia. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Anam dan Ardillah (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Demikian pula halnya dengan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman konsep kimia dikarenakan mahasiswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan cepat tanggap dalam menerima pengetahuan sehingga akan mampu memahami konsep kimia.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kecerdasan emosional berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman konsep kimia. Hal ini berarti dengan semakin baiknya kecerdasan emosional maka pemahaman konsep kimia juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junifar (2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik maka dia memiliki keinginan untuk berprestasi dan berpeluang besar berhasil dalam kehidupannya. Sedangkan mahasiswa dengan kecerdasan emosional rendah akan kurang memiliki keinginan untuk belajar dan berprestasi untuk bisa memahami konsep kimia.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman konsep kimia. Hal ini berarti dengan semakin baiknya kecerdasan spiritual maka pemahaman konsep kimia juga akan meningkat. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, yakni kesadaran yang bertumpu pada bagian dalam diri mahasiswa yang berhubungan dengan kearifan. Kecerdasan spiritual mahasiswa juga sangat penting ditumbuhkembangkan dalam pembelajaran. *Spiritual Intelligence* merupakan puncak kecerdasan, wawasan pemikiran yang luar biasa mengagumkan dan sekaligus argumen pemikiran tentang betapa pentingnya hidup sebagai manusia yang cerdas. Clausen (dalam Sukidi, 2004). Singer (dalam Zohar dan Marshal, 2007) menyimpulkan bahwa ada proses syaraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup.

Kecerdasan ketahananmalangan memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep kimia pada penelitian ini. Stoltz (2000) menyatakan bahwa orang sukses dalam belajar, adalah orang yang memiliki AQ tinggi. AQ sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Faktor dominan pembentuk AQ adalah sikap pantang menyerah. Sikap inilah yang perlu ditanamkan kepada setiap mahasiswa dalam belajar kimia. Kecerdasan ini menyangkut kemampuan seseorang untuk tetap gigih dan tegar dalam kesulitan dan penderitaan demi mencapai cita-cita. Saatnya membangun cara pandang mahasiswa bahwa kesulitan adalah bagian dari pertumbuhan menuju kemandirian melalui kegigihan dan ketekunan. Kesulitan bukan disingkirkan dari hadapan anak, melainkan keberanian perlu ditumbuhkan dalam diri mahasiswa untuk menghadapi kesulitan dalam belajar. Pengetahuan kimia diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam khususnya yang berkaitan dengan komposisi, struktur, sifat, transformasi, dinamika dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Proses penemuan pengetahuan tersebut membutuhkan ketekunan dan pantang menyerah yang merupakan bagian dari kecerdasan ketahananmalangan.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa apabila Pemahaman Konsep ingin ditingkatkan secara optimal, maka perlu peningkatan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan ketahananmalangan. Dengan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan Kecerdasan Ketahananmalangan yang baik akan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik yang berdampak pada pemahaman konsep kimia yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Ketahanan Malangan secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Kimia.
2. Terdapat pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Konsep Kimia.
3. Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Konsep Kimia.
4. Terdapat pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Konsep Kimia.
5. Terdapat Pengaruh Kecerdasan Ketahanan Malangan terhadap Pemahaman Konsep Kimia.

Saran

1. Hendaknya dalam mengajarkan kimia, dosen tidak hanya sekedar menyampaikan konsep-konsep materi kepada mahasiswa dan memberikan beberapa contoh penyelesaian soal, namun diharapkan dapat merancang dan mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan ketahanan malangan yang dapat membantu mahasiswa untuk belajar, sehingga dapat mengembangkan pemahaman konsep mahasiswa.
2. Kepada peneliti dan pemerhati pendidikan khususnya bidang pendidikan kimia. Karena penelitian ini baru sampai mengangkat pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan ketahananmalangan terhadap pemahaman konsep, maka peneliti menyarankan kiranya para peneliti tersebut dapat melanjutkan penelitian pasca penelitian ini. Hal ini penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi terhadap dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta : Arga.
- Anam, Hairul dan Ardillah Lia. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Sains dan Terapan No. 1 Vol. 2 hal : 40-47. Diakses pada 15 April 2017*.
- Candisa, I.M. 2006. *Mengajar Siswa yang Beragam dengan Aneka Cara*. <http://www.balipost.co.id>, diakses tanggal : 10 Juni 2017.
- Efendi, A. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, Daniel. 2001. *Emotional Intelligence Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih Bahasa : Alex Tri K.W, PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Junifar, Nurdiansyah. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10. Hal 1 – 20*.
- Purwanto, M.Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sukidi. 2004. *Kecerdasan Spiritual : Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Stoltz, P.G. 2000. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, diterjemahan oleh T. Hermaya.
- Zohar, D. & Marshall, I. 2007. *Kecerdasan Spiritual*. Terjemahan, Jakarta : Mizan.